

Pengaruh GGG (*Good Government Governance*) dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemungutan Retribusi Sampah oleh Pemerintah Kota Gorontalo: Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo

Sakinah Alamri¹, Ayu Rakma Wuryandini², Nurharyati Panigoro³

¹²³Universitas Negeri Gorontalo

sakinahalamri04@gmail.com¹

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of implementing Good Government Governance and the Internal Control System on the performance of waste levy collection by government officials at the Gorontalo City Environmental Service. This type of research is a quantitative method using multiple linear regression analysis. In the data collection technique, researchers distributed questionnaires to all officers in the Environmental Service, where the population for this study was 80 officers. The sampling technique used was purposive sampling with a research sample of 38 respondents. The partial test results in this study show that the variable (X1) Good Government Governance has no effect on the performance of collecting waste levies, the variable (X2) Internal Control System has an effect on the performance of collecting waste levies, whereas in the simultaneous test Good Government Governance and the Internal Control System have a positive effect on the performance of waste levy collection.

Keywords: *good government governance; internal control system, garbage levy collection performance*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah oleh aparat pemerintah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh aparat yang ada di Dinas Lingkungan Hidup, di mana populasi penelitian ini sebanyak 80 aparat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 38 responden. Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X1) *Good Government Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah, variabel (X2) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah, sedangkan dalam uji simultan *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah.

Kata Kunci: *good government governance; sistem pengendalian internal, kinerja pemungutan retribusi sampah*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah dapat menjadi kesempatan bagi setiap daerah dalam memaksimalkan potensi dari masing-masing daerah. Dalam meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efektivitas penerimaan pajak dan retribusi daerah. Khusus retribusi sampah pemerintah Kota Gorontalo memiliki aturan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 05 Tahun 2020 tentang retribusi jasa umum Peraturan pemerintah daerah memiliki wewenang untuk melakukan pemungutan retribusi sampah yang merupakan bentuk upaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan dan pemberian layanan kepada masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kota Gorontalo.

Proses pemungutan retribusi sampah Provinsi Gorontalo khususnya Kota Gorontalo dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. setelah peneliti melakukan observasi awal di Dinas Lingkungan Hidup ternyata ada beberapa faktor utama yang mengakibatkan terjadi selisih target dan realisasi retribusi sampah diantaranya, yang pertama kurang maksimalnya pembaharuan data wajib retribusi setiap tahunnya yang disebabkan dari tidak disediakan anggaran khusus terkait pendataan wajib retribusi sehingga mengakibatkan jumlah data wajib retribusi yang tidak sama dengan keadaan dilapangan, lalu kurangnya sosialisasi secara rutin kepada masyarakat Kota Gorontalo terkait pentingnya retribusi sampah sehingga menyulitkan para penagih retribusi sampah, kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan penagihan di wilayah Kota Gorontalo dimana penagih retribusi sampah yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo hanya berjumlah 10 orang, lalu adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja dari pengangkut sampah karena ada sampah yang bertumpuk di lingkungan masyarakat sementara masyarakat setempat sudah membayar retribusi sampah, ketidakpuasan masyarakat ini dilansir dari laman berita (Liputan 6, 2023).

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja merupakan solusi yang terbaik. Peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan *good government governance* dan sistem pengendalian internal. Menurut (Hasibuan & Hasibuan, 2022) *Good Government Governance* merupakan suatu penyelenggaraan/manajemen dalam suatu pembangunan yang solid, bertanggung jawab, dan bersih untuk mencapai tujuan tata kelola pemerintahan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas terhadap publik dengan sesuai prinsip-prinsipnya. Sedangkan, Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses integral pada tingkat dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan (Nugraha & Ningsih, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang besar terhadap capaian kinerja pegawai sebuah instansi seperti halnya penelitian yang diungkapkan oleh (Yudha Sena et al., 2019) tentang pengaruh *Good Government Governance*, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (OPD).

Pelitian lainnya mengenai sistem pengendalian internal salah satunya dibahas oleh (Nugraha & Ningsih, 2022) tentang pengaruh pengendalian internal dalam meningkatkan efektifitas kinerja operasional pengelolaan sampah. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh GGG (*Good Government Governance*) dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemungutan Retribusi Sampah Oleh Pemerintah Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung membagikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden (Aparat Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo) dari pernyataan kuesioner yang diajukan. Kuesioner yang disebarakan berisi sejumlah pertanyaan yang membahas bagaimana penerapan *good government governance* dan sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan retribusi sampah di Kota Gorontalo.

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakter yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah dari aparat yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo yaitu sebanyak 80 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jadi, dikarenakan jumlah aparat Dinas Lingkungan Hidup yang ada adalah 80 orang, maka kriteria yang dijadikan responden yang berhubungan dengan pengelolaan sampah sebanyak 38 aparat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Government Governance* (GGG) dan Sistem Pengendalian Internal terhadap pemungutan retribusi sampah di Kota Gorontalo. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian, dari bulan Agustus 2023 sampai bulan juni 2024. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Lingkungan hidup Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti ada di lokasi ini.

Setelah melakukan pengumpulan data yang sudah diberikan kepada responden melalui penyebaran kuesioner maka peneliti selanjutnya melakukan tahapan analisis data, dimana kuesioner yang telah terisi diolah dan dianalisis oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda Dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan analisis uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya angket yang digunakan. Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur penelitian. Validitas adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur, yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam

menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2018).

Instrumen setiap variabel pada penelitian akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > nilai r tabel. Nilai r tabel dapat ditentukan dengan df (degree of freedom) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Untuk tingkat signifikan 0,05 dengan $n= 34$ maka harus memperoleh r tabel= 0.3388.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
<i>Good Government Governance</i>	1	0.876	0.3388	Valid
	2	0.563	0.3388	Valid
	3	0.678	0.3388	Valid
	4	0.786	0.3388	Valid
	5	0.503	0.3388	Valid
	6	0.563	0.3388	Valid
	7	0.544	0.3388	Valid
	8	0.733	0.3388	Valid
	9	0.569	0.3388	Valid
	10	0.786	0.3388	Valid
	11	0.839	0.3388	Valid
	12	0.667	0.3388	Valid
	13	0.733	0.3388	Valid
	14	0.811	0.3388	Valid
	15	0.732	0.3388	Valid
	16	0.799	0.3388	Valid
	17	0.777	0.3388	Valid
	18	0.786	0.3388	Valid
Sistem Pengendalian Internal	1	0.939	0.3388	Valid
	2	0.691	0.3388	Valid
	3	0.707	0.3388	Valid
	4	0.681	0.3388	Valid
	5	0.799	0.3388	Valid
	6	0.513	0.3388	Valid
	7	0.602	0.3388	Valid
	8	0.610	0.3388	Valid
	9	0.691	0.3388	Valid
	10	0.747	0.3388	Valid
	11	0.786	0.3388	Valid

Variabel	Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
	12	0.707	0.3388	Valid
	13	0.631	0.3388	Valid
	14	0.891	0.3388	Valid
	15	0.939	0.3388	Valid
	16	0.827	0.3388	Valid
	17	0.802	0.3388	Valid
Kinerja Pemungutan Retribusi	1	0.905	0.3388	Valid
	2	0.934	0.3388	Valid
	3	0.855	0.3388	Valid
	4	0.714	0.3388	Valid
	5	0.717	0.3388	Valid
	6	0.934	0.3388	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2024 dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil koefisien korelasi setiap item pertanyaan dalam variabel *good government governance*, sistem pengendalian internal dan kinerja pemungutan retribusi sampah memiliki r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui besaran alat ukur instrumen dapat digunakan dan diandalkan untuk kemudian diukur kembali. Uji ini menggunakan statistik *cronbach alpha* >0,6 agar instrumen bisa dikatakan lolos uji reabilitas. Berikut uji reabilitas yang dilakukan peneliti:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Good Government Governance	0,940	Realibel
Sistem Pengendalian Internal	0,949	Realibel
Kinerja Pemungutan Retribusi	0,921	Realibel

Sumber: Data diolah tahun 2024 dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis pengujian reliabilitas sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *good government governance* diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,940, sistem pengendalian internal sebesar 0,949, dan kinerja pemungutan retribusi sebesar 0,921. Nilai koefisien *cronbach alpha* yang diperoleh dari masing-masing variabel tersebut dikatakan lebih

besar jika dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel-variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada lokasi penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 26 dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,37449956
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,063
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel di atas nilai signifikansi pada kolom signifikansi data untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model dinyatakan terbebas dari Multikolinearitas jika nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0,1.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTALX1	0,897	1,115
	TOTALX2	0,897	1,115

Sumber: Olah Data tahun 2024 dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *VIF* masing-masing di bawah dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Dengan demikian bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan metode Glejser memberikan hasil informasi yaitu bahwa nilai signifikansi kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian uji heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0,997	1,509		0,660	0,513
	TOTALX1	0,103	0,191	0,096	0,542	0,592
	TOTALX2	-0,007	0,020	-0,063	-0,354	0,725

Sumber: Data diolah tahun 2024 dengan SPSS

Berdasarkan data pada tabel di atas berkaitan dengan heteroskedastisitas terlihat bahwa untuk variabel *good government governance* (X1), dan variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui gambaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.152	1.535		2.706	.010
	GGG	-.136	.096	-.400	-1.429	.162
	SPI	.395	.099	1.110	3.968	.000

Sumber: Data diolah tahun 2024 dengan SPSS

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,152 + (-0,136)X_1 + 0,395X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut: Dari persamaan tersebut, dapat digambarkan apabila semua variabel bebas bernilai konstan maka nilai Kinerja adalah sebesar 4.152. Nilai variabel GGG sebesar -0.136 atau -13,6% Penambahan satu tingkat pada setiap variabel bebas akan menambah penurunan pada variabel kinerja pemungutan retribusi sampah oleh aparat Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo sebagaimana nilai koefisien regresi tersebut dan variabel SPI sebesar 0.395 atau 39.5%. Penambahan satu tingkat pada setiap variabel bebas akan menambah kenaikan pada variabel Kinerja pemungutan retribusi sampah oleh aparat Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo sebagaimana nilai koefisien regresi tersebut sebagaimana nilai koefisien regresi tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Ditunjukkan dari koefisien determinasi berganda atau R² menunjukkan variasi atau perubahan variabel terikat yang disebabkan variabel bebas, atau digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat juga dikatakan perkiraan proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel perencanaan keuangan. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, nilai R² yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.552	1.81366

Sumber: Data diolah tahun 2024 dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai R Square pada tabel di atas adalah sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa variabel: *Good Government Governance*, Sistem Pengendalian Internal, dan Kinerja Pemungutan Retribusi Sebesar 57,6 sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,4% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti budaya organisasi, komitmen, ukuran legislatif, peran audit internal dan kompetisi sumber daya manusia.

2) Hasil Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Pemungutan Retribusi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan $df = n - k - 1$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah parameter model. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 38 - 3 - 1 = 34$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1.690$ dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.152	1.535		2.706	.010
	GGG	-.136	.096	-.400	-1.429	.162
	SPI	.395	.099	1.110	3.968	.000

Sumber: Data diolah tahun 2024 dengan SPSS

Dari hasil uji t menyatakan bahwa *Good Government Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Retribusi Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo:

- 1) Nilai $-1,429 < t_{tabel} (1.690)$ dan tingkat signifikan untuk variabel *Good Government Governance* (X1) adalah sebesar $0,162 > 0,05$. hasil ini menunjukkan variabel good government governance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah.
- 2) Nilai $t_{hitung} 3,968 > t_{tabel} (1.690)$ dan tingkat signifikan untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah.

3) Hasil Uji f

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik f adalah jika nilai signifikan $f < 0.05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Nilai f_{tabel} dapat ditentukan dengan $df = n - k - 1$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah parameter model. Pada tingkat signifikansi $< 0,05$ dengan $df = 38 - 3 - 1 = 34$ maka diperoleh $f_{tabel} = 3,276$ dapat dilihat hasil analisis uji f dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.448	2	78.224	23.781	.000 ^b
	Residual	115.127	35	3.289		
	Total	271.575	37			

Sumber: Data diolah tahun 2024 dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas, maka nilai f adalah 23,781 lebih besar dari pada f_{tabel} sebesar 3,276 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih $< 0,05$ maka secara simultan variabel *good government governance* (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo.

Pembahasan

***Good Government Governance* Berpengaruh terhadap Kinerja Pemungutan Retribusi Sampah**

Pada uji parsial t hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan hipotesis pertama (H1) di mana hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Good Government Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hal ini disebabkan karena aparat pemerintah Dinas Lingkungan Hidup secara keseluruhan tidak menerapkan *Good Government Governance*. Selain itu menurut observasi peneliti, kurangnya daya tanggap aparat Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggapi keluhan masyarakat membuat menimbulkan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja dari pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup, dimana hal ini akan berdampak pada kelancaran pembayaran retribusi kepada Dinas Lingkungan Hidup.

Jika dihubungkan dengan teori *Stewardship* di mana pemerintah (*steward*) ditekankan untuk bertindak secara efektif dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan kepentingan masyarakat dengan baik. Dengan demikian, untuk memenuhi tanggung jawab seorang *steward* atau pemerintah, tentu membutuhkan cara yang baik. Dalam hal ini *Good Governance* mengacu pada cara pemerintah yang baik melalui prinsip-prinsip yang harus dianut penyelenggaran

pemerintah (*steward*) untuk memenuhi sebuah tugas dan tanggung jawab secara efektif meliputi transparansi, partisipasi, aturan hukum, daya tanggap, berorientasi *consensus*, berkeadilan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas serta bervisi strategi. Dengan begitu, kinerja pemerintah akan lebih meningkat.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja pemerintah pada pemungutan retribusi sampah di Dinas Lingkungan Kota Gorontalo. Namun berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa apabila di *Good Government Governance* diterapkan akan menjadi tidak optimal atau tidak dapat meningkatkan kinerja pemungutan retribusi sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustianra & Serly, 2019) variabel *Good Government Governance* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah dengan proksi rasio kemandirian dan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan *Good Government Governance* memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam pemerintah daerah, namun dalam implementasinya masih ada beberapa prinsip-prinsip yang masih belum bisa diterapkan oleh pemerintah daerah sehingga berdampak pada kurangnya kinerja pemerintah daerah.

Hasil penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Yudhasena & Putri, 2019) menunjukkan bahwa variabel *Good Government Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Karangasem. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan (Indriana & Nasrun, 2019) menunjukkan variabel *Good Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten pangkajene dan kepulauan.

Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh terhadap Kinerja Pemungutan Retribusi Sampah

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan hipotesis kedua (H2) yang menerangkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah. Semakin bagus sistem pengendalian internal yang dilakukan pemerintah maka usaha dalam melaksanakan sebuah tugas akan berjalan dengan baik dan efisien. Dengan begitu kinerja pemerintahan akan lebih meningkat.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa semua komponen indikator dari variabel Sistem Pengendalian Internal, termasuk lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian intern memperoleh penilaian dalam kategori baik.

Agar setiap indikator sistem pengendalian internal dapat ditingkatkan dari yang awalnya baik menjadi sangat baik, untuk indikator lingkungan pengendalian pimpinan Dinas Lingkungan Hidup dapat melakukan pengawasan rutin pada aktivitas setiap bidang sehingga dapat terjadi peningkatan produktivitas dari aparat Dinas Lingkungan Hidup, untuk indikator penilaian resiko aparat Dinas Lingkungan Hidup setelah menetapkan program kerja yang sesuai dengan sasarannya dapat melakukan identifikasi resiko atas risiko intern dan resiko ekstern yang dapat mempengaruhi

keberhasilan program kerja tersebut, untuk indikator lainnya yaitu kegiatan pengendalian aparat Dinas Lingkungan Hidup dapat melakukan pengendalian atas pengelolaan sistem informasi dan pengendalian aplikasi yang digunakan di dinas tersebut, untuk indikator informasi dan komunikasi dapat ditingkatkan dengan adanya *website* yang digunakan untuk mengakses informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu oleh aparat yang berkepentingan sehingga memungkinkan pengecekan atau pemantauan dan tindakan korektif secara tepat, peningkatan indikator yang terakhir yaitu pemantauan pengendalian intern dapat dilakukan dengan cara adanya evaluasi kinerja di setiap level pimpinan atas efektifitas kegiatan kinerja aparat. Oleh karena itu perbaikan yang signifikan dari setiap indikator sistem pengendalian internal diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja pemungutan retribusi sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Hasil analisis deskriptif sistem pengendalian internal terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah. Jika dikaitkan dengan teori *stewardship* yang merupakan konsep bahwa pemerintah yang diberikan sebuah tanggung jawab tentu harus memastikan segala sesuatu berjalan dengan baik, sehingga pemerintah perlu meningkatkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengawasi dan membantu memastikan bahwa pemerintah (*steward*) telah melakukan tanggung jawab sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah diterapkan dalam pemerintahan tersebut. Untuk itu dalam mencapai sistem pengendalian internal yang efektif maka seluruh pihak yang berada dalam sebuah pemerintahan tentu harus melaksanakan Analisa, yakni lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian intern.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa meningkatnya sistem pengendalian internal yang semakin baik di Dinas Lingkungan Kota Gorontalo dapat membantu meningkatkan kepatuhan pemerintah dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan meminimalisir terjadinya pelanggaran. Dengan demikian kinerja aparat pemerintahan yang ada di Dinas Lingkungan Kota Gorontalo akan semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhara *et.al*, (2023) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif terhadap efektifitas pemungutan pajak hotel di Kota Makassar. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Nugraha & Ningsih, 2022) tentang pengaruh pengendalian internal dalam meningkatkan efektifitas kinerja operasional pengelolaan sampah. Dalam hal ini, penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian sudah efektif dan berperan terhadap kinerja operasional pengelolaan sampah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Azizah & Hidayat, 2023) sistem pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat terjadi karena adanya kelemahan pada salah satu atau beberapa tahap dalam proses pengendalian internal.

Good Government Governance dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Secara Positif terhadap Kinerja Pemungutan Retribusi Sampah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) didukung karena *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah. Dengan nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian $<$ dari nilai α 0,05. Sehingga secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah di Dinas Lingkungan Kota Gorontalo.

Dalam pengujian statistik deskriptif, hasil menunjukkan bahwa indikator pada variabel *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal dikategorikan baik. Hasil ini menggambarkan bahwa aspek-aspek *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal telah mencapai tingkat kualitas yang baik, yang berpotensi memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja pemerintah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo jika diterapkan secara bersamaan.

Hasil penelitian ini secara konsisten mendukung teori *stewardship*, melalui *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal yang semakin baik dan efektif, maka dapat meningkatkan kinerja aparat pemerintahan. Dengan penyelenggara pemerintah melakukan praktek sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti adanya transparansi, partisipasi, akuntabilitas, aturan hukum, daya tanggap, berorientasi *consensus*, berkeadilan, efektif dan efisien maka dalam pelaksanaan tanggung jawab dapat dicapai dengan efektif. Serta didukung dengan sistem pengendalian internal yang baik yang dapat mengawasi pemerintah (*steward*) dalam menyelesaikan suatu tugas yang nanti dapat berpengaruh pada kinerja pemerintahan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Government Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hal ini disebabkan karena aparat pemerintah Dinas Lingkungan Hidup secara keseluruhan tidak menerapkan *Good Government Governance*.

Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah. Sehingga semakin baik Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan oleh aparat pemerintah yang terdiri dari beberapa indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian intern. Maka semakin baik kinerja dalam pemungutan retribusi sampah oleh pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo.

Good Government Governance dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah dan dapat diterapkan secara bersamaan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo dalam rangka peningkatan kualitas pemungutan retribusi sampah. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Saran

Bagi aparat Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Government Governance* dan Sistem Pengendalian Internal secara bersamaan dalam rangka meningkatkan kinerja pemungutan retribusi sampah. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan secara parsial variabel *Good Government Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah dan variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemungutan retribusi sampah, sementara secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pemungutan retribusi sampah sehingga dapat menciptakan kinerja pemungutan retribusi sampah yang lebih baik dan berdampak baik juga terhadap kepuasan masyarakat.

Bagi peneliti yang akan datang dapat mengkaji penelitian sejenis dengan beda penelitian dari segi variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dimana hasil penelitian ini variabel *Good Government Governance*, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Pemungutan Retribusi sampah berpengaruh sebanyak 57,6% sedangkan sisanya 42,4% digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti variabel budaya organisasi, komitmen, ukuran legislatif, peran audit internal dan kompetensi sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, A., & Nur Supriadi, Y. (2018). No Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Implementasi Good Governance Serta Implikasinya Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Tangerang Anitaitle. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 3(1), 1–20.
- Azizah, S. N., & Hidayat, M. T. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Intern, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya. *Journal of Student Research*, 1(2), 155-175.
- Christia, A. M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi fiskal dan otonomi daerah di indonesia. *Law Reform*, 15.
- Donaldson, L., Davis, J.H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16 June 1991,49-66.
- Eni, D. S. (2020). Determinan pengelolaan keuangan dana desa. *Jurnal ekonomi, manajemen dan akuntansi*. 23 (1), 99-111
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). Structural Equation Modeling Teori Konsep Dan. "Spss." Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustianra, V., & Serly, V. (2019). Pengaruh good government governance dan ukuran legislatif terhadap kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1426-1442.
- Hasibuan, S. Y., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Pengaruh good government governance terhadap kinerja pegawai badan narkotika nasional provinsi sumatera utara. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 3(4), 184–195.
- Hernandez, M. (2008). Promoting stewardship behavior in organizations: Leadership model. *Journal of business sethics*, (80) 1, 121-128
- Indriana, I., & Nasrun, M. (2019). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8(1).
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4 (003), 14–28.
<https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/162>
- Liputan6. (2023, januari 12). *Liputan6*. Dipetik September 4, 2023, dari Liputan6.com, Gorontalo: https://wwwliputan6com.cdn.ampproject.org/v/s/www.liputan6.com/amp/5176942/lingkungan-semrawut-pengelolaan-sampah-di-gorontalo-tidak-profesional?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16925125806801&referrer=https%3
- Mahsun, F. S. (2018). Akuntansi Sektor Publik. BPFE.

- Marsuni, N. S., Rasulong, I., & Adziem, F. (2022). Factors Affecting the Implementation of Good Government Governance (GGG) and Its Implications for Performance Accountability. 18(01), 29–36.
- Ningsih, Setia., and Hendra H. Dukalang. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Nugraha, D. B., & Ningsih, W. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Operasional Pengelolaan Sampah. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(02), 107–121.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27.
- Sjarlis, Sylvia Dm., Rustan, S. (2023). Pengaruh pengendalian internal, sistem administrasi pajak, dan prosedur pemungutan pajak hotel terhadap efektivitas pemungutan pajak hotel di kota Makassar. *Enzeza journal*, 2 (april), 154–167.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.
- Telaumbanua, Y., Gea, G., & Ndraha, A. B. (2022). Evaluasi Penerimaan Retribusi Sampah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara Tahun 2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1497–1507.
- Yudhasena, I. G. I., Asri, I. G. A. M., & Putri, D. (2019). Pengaruh Good Government Governance, Pengendalian Intern, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD). *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 434–464. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p17>
- Zoelisty, Capridiea., and Adityawarman. (2014). Amanah sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Di Lingkungan Universitas Diponegoro). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.